

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT  
DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh :**

**Anggit Nur Afriwantoro  
NPM : 1941030226**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023**

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT  
DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**Anggit Nur Afriwantoro  
NPM: 1941030226**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I: Badaruddin, S.Ag, M.Ag  
Pembimbing II: M. Husaini, S.T.M.T**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023**

## ABSTRAK

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemandaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Dalam program penyaluran dana Pendistribusian zakat di Baznas Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan Program Baznas dalam memberdayakan Ummat di Baznas Kota Bandar Lampung, Untuk mendeskripsikan pendistribusian zakat di Baznas Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti mendapatkan data melalui Observasi Wawancara wawancara langsung Pengurus Baznas Kota Bandar Lampung Sebagian data juga diperoleh dari literature seperti browser, bersumber dari instansi terkait, dokumentasi-dokumentasi sebagai informasi pelengkap. Kemudian setelah data terkumpulkan maka dapat diolah dan dianalisis berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang adalah dengan mengelola zakat profesi dan infaq PNS yang dipotong 2,5% dari gaji bersih setelah potong pajak setiap bulannya, unit pengumpulan zakat serta masjid yang ada di Kota Bandar Lampung. Dalam hal pendayagunaan zakat Oleh Baznas Kota Bandar Lampung telah berjalan dan telah dirasakan manfaatnya namun penelitian ini belum bisa mengukur keberhasilan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Adapun faktor penghambatnya yaitu sosialisasi belum maksimal peran UPZ, minimnya pengetahuan tentang amil, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat.

## **ABSTRACT**

Management is a typical process consisting of planning, organizing, implementing and controlling actions carried out to determine and achieve predetermined targets through the use of human resources and other resources. In the zakat distribution fund distribution program at Baznas Bandar Lampung City.

This research aims to describe the Baznas Program in empowering the Ummah in Baznas Bandar Lampung City, to describe the distribution of zakat in Baznas Bandar Lampung City. This study uses a qualitative method. Researchers obtained data through observation, interviews, direct interviews with Bandar Lampung City Baznas Management. Some data was also obtained from literature such as browsers, sourced from related agencies, documentation as complementary information. Then, after the data is collected, it can be processed and analyzed in relation to existing problems.

Based on the results of research that the author found, the collection and management of zakat funds carried out by the Enrekang Regency National Zakat Agency is by managing professional zakat and civil servant infaq which is deducted 2.5% from net salary after tax deductions every month, zakat collection units and mosques in Bandar Lampung City. In terms of the utilization of zakat by the Bandar Lampung City Baznas, it has been running and the benefits have been felt, but this research has not been able to measure the success of improving welfare and reducing poverty. The inhibiting factors are that socialization has not maximized the role of UPZ, lack of knowledge about amil, lack of public awareness in paying zakat.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggit Nur Afriwantoro  
NPM :1941030226  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “**Manajemen Pendistribusian Zakat Di Baznas Kota Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2022  
Yang Membuat Pernyataan

Anggit Nur Afriwantoro  
1941030226



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289*

---

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA  
BANDAR LAMPUNG**  
**Nama Mahasiswa** : Anggit Nur Afriwantoro  
**NPM** : 1941030226  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 23 Juni 2023

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Baddaruddin, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 197403261999031002**

**M. Husaini, S.T.M.T**  
**NIP. 197881218200912101**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**

**Drs. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251990032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul ‘**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BANDAR Lampung**’. Disusun oleh : Anggit Nur Afriwantoro, NPM : 1941020326. Jurusan Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal:

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang** : ..... ( ..... )

**Sekretaris** : ..... ( ..... )

**Penguji I** : ..... ( ..... )

**Penguji II** : ..... ( ..... )

**Penguji III** : ..... ( ..... )

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M. Ag**  
**NIP. 165110119955031001**

## MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنَةٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S At-Tawbah [9]: 103)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil' alamin.* Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat luar biasa yang tiada putus-putusnya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam, beserta keluarganya, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnah-sunnahnya. Hasil karya ini tidak lepas dari dukungan dan do'a orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

1. Orang tua tercintaku, Ayahanda Susilo Aprianto dan Ibunda Sri Nova Wati, atas semua pengorbanan yang diberikan selama ini, sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang ini, yang tidak pernah berhenti bekerja keras dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah SWT yang bisa membalasnya.
2. Keluarga Besar Susilo Aprianto dan Keluarga Besar kakek Yasmanto yang telah membantu suport dan dukungannya terima kasih atas doa,semangat,motivasi,pengorbanan,nasihat serta kasih sayang yang tak pernah henti sampai saat ini.
3. Dosen Pembimbingku Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag dan M. Husaini, S.T.M.T yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2019 terkhusus Kelas A tercinta, sahabat sahabat angkatan PMII RDIK yang selalu menyemangati dan saling membantu satu sama lain. Semoga kita semua selalu mempererat ukhuwah persaudaraan ini.
5. Almamater tercinta Universitas UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Anggit Nur Afriwantoro, dilahirkan di Pekan Baru pada tanggal 13 April 2001, anak pertama dari tiga saudara, lahir dari pasangan Ibu Sri Nova Wati dan Bapak Susilo Aprianto, adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Beringin Raya, Kemiling, Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019
4. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN raden Intan Lampung, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Adapun pengalaman organisasi yang pernah diikuti penulis adalah

1. Anggota Bidang Keagamaan, Dewan Eksekutif Mahasiswa FDIk Tahun 2020-2021
2. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Dakwah dan Ilmu Komusikasi 2019.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tuladan sejati. Pembawa risalah yaitu Rasullulah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada. Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulis skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi dan Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos I selaku kaprodi Manajemen Dakwah
3. Bapak Badaruddin, S.Ag, M. Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak M. Husaini, S.T.M.T selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan ilmu dan arahan pada penulis.
7. Serta teman-teman Kelas Manajemen Dakwah Kelas A dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
8. Ketua Baznas Kota Bandar Lampung beserta seluruh staff pegawai yang telah membantu mempermudah dan memberikan bantuan hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.

Bandar Lampung, Juni 2023  
Penulis

Anggit Nur Afriwantoro

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Fokus Penelitian .....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	4
H. Metode Penelitian .....	4
I. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAN ZAKAT</b>	
A. Manajemen Pendistribusian	
1. Pengertian Manajemen .....	9
2. Pengertian Pendistribusian .....	9
B. Zakat	
1. Pengertian Zakat .....	10
2. Jenis dan Macam-Macam Zakat .....	13
3. Dasar Hukum Zakat .....	17
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Baznas Kota Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya Baznas Bandar Lampung .....	20
2. Struktur Pengurusan Baznas Bandar Lampung .....	20
3. Tugas dan Fungsi Kepengurusan Baznas Bandar Lampung .....	21
4. Visi, Misi, dan Tujuan Baznas Bandar Lampung .....	23
5. Metode Berzakat di Baznas Bandar Lampung .....	24
6. Program-Program Baznas Bandar Lampung .....	24
7. Laporan Keuangan Dana Zis Baznas Bandar Lampung .....	25
8. Potensi-Potensi Baznas Bandar Lampung .....	31
B. Manajemen Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Bandar Lampung .....	33
<b>BAB IV MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG</b>	
Proses Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pengelolaan TOGA.....	40
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	43
C. Penutup .....	44

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Struktur Pengurus Baznas .....	21
Tabel.2 Rincian Dana Yang Diberikan Kepada Mustahik .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Logo Baznas .....	20
Gambar.2 Laporan Keuangan Dana ZIS Bandar Lampung Tahun 2019 .....	26
Gambar.3 Laporan Keuangan Dana ZIS Bandar Lampung Tahun 2019 .....	27
Gambar.4 Laporan Keuangan Dana ZIS Bandar Lampung Tahun 2020 .....	28
Gambar.5 Laporan Keuangan Dana ZIS Bandar Lampung Tahun 2020 .....	29
Gambar.6 Laporan Keuangan Dana ZIS Bandar Lampung Tahun 2021 .....	30
Gambar.7 Laporan Keuangan Dana ZIS Bandar Lampung Tahun 2021 .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Surat Penelitian PTSP
5. Surat Izin Survey Dari Desa Way Galih
6. Kartu Hadir Ujian Munaqosah
7. Hasil Cek Plagia risme
8. Dokumentasi Berupa Foto



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Manajemen adalah proses perencanaan secara matang untuk mencapai suatu tujuan maksimal yang diinginkan. Jadi secara sederhana, istilah manajemen yang dimaksudkan adalah proses kegiatan yang berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen, khususnya mengenai planning, organizing, actuating, dan controlling. Dengan demikian manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dan dalam mencapai tujuan tersebut diadakanlah tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan-tindakan yang ditetapkan tersebut berupa pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukan dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka. Termasuk perlunya menetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang memberikan response ekonomis, sosial politik serta pengendaliannya<sup>1</sup>.

Secara umum, zakat dapat dirumuskan sebagai bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat itu adalah nisbah (jumlah minimum kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya). Haul (jangka waktu yang ditentukan bila seseorang wajib mengeluarkan zakat) harta, dan kadarnya, (ukur besarnya zakat yang harus dikeluarkan)<sup>2</sup>.

Pengumpulan zakat dilakukan oleh amil yaitu Badan Amil Zakat dengan cara mengambil atau menerima dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki, Amil yaitu Badan Amil Zakat dapat bekerja sama dengan bank dalam pengumpulan zakat harta muzakki yang berada di bank atas permintaan muzakki. Dalam pelaksanaan pengumpulan zakat tidak dapat dilakukan paksaan terhadap muzakki melainkan muzakki melakukan penghitungan sendiri hartanya dan kewajibannya berdasarkan hukum agama, apabila tidak dapat menghitung sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya, muzakki dapat meminta bantuan kepada amil zakat untuk menghitungnya.

### B. Latar Belakang Masalah

Manajemen menjadi sangat penting artinya dari segala aspek kehidupan. Karena manajemen menjadi icon yang urgen baik secara individual maupun secara kelompok. Tatanan kehidupan manusia dari berbagai bentuknya secara serta merta tidak akan terlepas dengan yang namanya manajemen dari bentuk dan keadaan yang multi dimensi. Tentunya manajemen menjadi keniscayaan bagi kehidupan manusia untuk selalu berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga manajemen bisa memberi manfaat yang lebih baik. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait.

Di dalam kehidupan manusia, harta memiliki peranan yang sangat penting dan tak dapat diragukan lagi. Dengan harta, orang dapat memperoleh apa saja yang dibutuhkan. Semakin banyak harta yang dimilikinya, semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kewajiban untuk mengeluarkan zakat.

Kewajiban zakat pada dasarnya adalah kewajiban ilahiyah yang pasti dan perolehan zakat dianggap sebagai pemberdayaan dan pengembangan harta benda serta tidak menimbun harta yang mengakibatkan mendapat ancaman siksa api neraka bagi penimbun harta.

---

<sup>1</sup> Ernie Trisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 1992), 8.

<sup>2</sup> Mohamad Daud Ali Dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 241.

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk memiliki kepedulian terhadap kaum dhuafa dengan menolong, membantu dan meringankan beban hidup mereka. Perbuatan tersebut termasuk salah satu kewajiban yang mesti dilakukan. Untuk memudahkan jalan bagi kaum muslimin dalam membantu kaum dhuafa, Islam menetapkan adanya syariat zakat, infak dan sedekah.

Zakat merupakan rukun Islam yang paling Nampak diantara semua rukun-rukun Islam, sebab didalam zakat terdapat hak orang banyak, Islam menjadikan zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan dimasyarakat sehingga zakat dapat diupayakan sebagai instrumen redistribusi income yang bisa memungkinkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Untuk itu menurut fungsi zakat itu sendiri bahwa zakat begitu penting karena zakat dapat meningkatkan pendapatan fakir miskin, sehingga mereka dapat membeli barang dan jasa yang dibutuhkan atau dipergunakan sebagai modal dan tentu saja hal tersebut juga dapat meningkatkan tabungan dan investasi. Pengeluaran zakat seorang muzakki mengakibatkan bertambahnya pendapatan mustahiq. Pendapatan mustahiq dianggarkan untuk konsumsi dan bila mungkin ditabungkan dan diinvestasikan. Tidak ada ketentuan bahwa zakat harus berbentuk barang konsumsi, tetapi diperbolehkan berupa alat produksi.

Firman Allah SWT. dalam Q.S. at-Taubah [9] ayat 35

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ  
لِأَنفُسِكُمْ فَذُقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: “pada hari ketika (emas dan perak) itu dipanaskan dalam neraka Jahanam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan), “Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan<sup>3</sup>”

Menunaikan zakat merupakan upaya menolong kaum lemah, membawa orang yang membutuhkan pertolongan dan menopang mereka yang lemah agar mampu melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT. dalam segi tauhid dan ibadah, zakat juga berguna untuk merealisasikan pengembangan sosial masyarakat secara totalitas. Zakat mampu menciptakan rasa kecintaan, persaudaraan, tolong-menolong, sebagai pendidik moralitas manusia, pengembangan sosial, spiritual dan membersihkan dari kotoran, sifat kikir dan barang haram<sup>4</sup>.

Secara substantif, zakat, infaq, dan sedekah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Dana zakat diambil dari harta orang berkelebihan dan disalurkan kepada orang yang kekurangan. Zakat tidak dimaksudkan untuk memiskinkan orang kaya, juga tidak untuk melecehkan jerih payah orang kaya. Hal itu karena zakat diambil dari harta yang wajib dizakati untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima.

Seperti halnya dengan zakat, walaupun infaq dan sedekah tidak wajib, ini merupakan media pemerataan pendapatan bagi umat Islam yang sangat dianjurkan. Dengan kata lain, infaq dan sedekah merupakan media untuk memperbaiki taraf kehidupan, disamping adanya zakat yang diwajibkan kepada orang Islam yang mampu. Dengan demikian dana zakat, infaq, dan sedekah bisa diupayakan secara maksimal untuk memberdayakan ekonomi masyarakat<sup>5</sup>.

Zakat juga berfungsi untuk Membersihkan jiwa dari sifat bakhil, egois dan menyembah harta, Membersihkan harta dari terkontaminasi hak orang lain, Zakat berfungsi memperkembangkan harta<sup>6</sup>. Dilihat dari fungsi dan tujuan dari zakat sangatlah penting bagi penyelesaian masalah kemiskinan dan pembangunan umat. Karena zakat merupakan faktor utama dalam pemerataan

<sup>3</sup> Al-Qur'an Digital Kemenag 2019.

<sup>4</sup> Gaji Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Pajak*, (Yogyakarta: Pt Tiara Wacana, 1999), 232.

<sup>5</sup> Djamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*, (Jakarta: NmPress, 2004), 92.

<sup>6</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Depag R.I. *Pedoman Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: 2007), 23.

harta benda di kalangan masyarakat Islam, dan juga perasaan senasib sepenanggungan dan persaudaraan di kalangan umat manusia.

Selama ini, pelaksanaan fungsi zakat belum begitu maksimal, karena belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga pengumpul zakat, karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas. Pemberdayaan ekonomi Ummat Islam melalui pelaksanaan ibadah zakat masih banyak menemui hambatan yang bersumber terutama dari kalangan Umat Islam itu sendiri.

Salah satu faktor terpenting adalah kesadaran dalam pelaksanaan zakat di kalangan umat Islam masih belum diikuti dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang ibadah yang satu ini, khususnya jika diperbandingkan dengan ibadah wajib lainnya seperti sholat dan puasa. Kurangnya pemahaman tentang jenis harta yang wajib zakat dan mekanisme pembayaran yang dituntunkan oleh syariat Islam menyebabkan pelaksanaan ibadah zakat menjadi sangat tergantung pada masing-masing individu. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan institusi zakat, yakni Badan Amil Zakat (BAZ) yang seharusnya memegang peranan penting dalam pembudayaan ibadah zakat secara kolektif agar pelaksanaan ibadah harta ini menjadi lebih efektif dan efisien

Badan Amil Zakat ( BAZ ) adalah suatu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan UU No. 38 Tahun 1999. Di tingkat Kabupaten/Kota dengan SK Bupati/Walikota atas usul Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, sedangkan di Kecamatan dengan SK Camat atas usul Kepala KUA, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendayagunakan dan mendistribusi-kan zakat dengan ketentuan agama. Badan Amil Zakat (BAZ) berfungsi sebagai jembatan antara muzaki (pezakat) dan muztahir (penerima), sama halnya dengan Badan Amil Zakat yang ada di Kota Bandar Lampung yang berupaya untuk meningkatkan kinerja agar menjadi amil zakat yang professional, amanah, terpercaya dan memiliki program kerja yang jelas dan terencana, mampu mengelola zakat, baik pengambilannya maupun pen-distribusiannya dengan terarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan para mustahiq di Kota Bandar Lampung. Secara demografik, mayoritas penduduk di Kota Bandar Lampung adalah beragama Islam, dan secara kultural, kewajiban zakat, dorongan berinfaq, dan bersedekah di jalan Allah dapat mengakar kuat jika pelaksanaan manajemen terlaksana dengan baik. Jika hal tersebut terlaksana dengan baik, maka akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan walaupun terdapat berbagai masalah yang timbul dalam pelaksanaannya.

Manajemen yang baik sangat mendorong dalam mengelola dana zakat di Badan Amil Zakat di Kota Bandar Lampung. Maka dari itu Badan Amil Zakat dituntut untuk berperan aktif dalam mencapai visinya sehingga zakat dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tentang sistem pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat khususnya di Kota Bandar Lampung maka penulis mengangkat judul penelitian, yaitu “Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung”.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam sebuah penelitian atau research yang bertujuan untuk mencari suatu hal yang baru, peneliti akan terlebih dahulu membuat atau menetapkan fokus penelitian pada area yang akan diteliti. Setelah fokus penelitian ditentukan, maka selanjutnya akan di tetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memfokuskan Pada Bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung?

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung?

#### F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepono terutama kepada peneliti mengenai Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya keustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan Intelektual
3. Sebagai bahan motivasi kepada masyarakat khususnya pada masyarakat di wilayah BAZNAS Kota Bandar Lampung khususnya, betatapa perlunya Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat terbebas dari kemiskinan.

#### G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi DESMI NOVITASARI NPM : 131 616 0534 Jurusan Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Bengkulu 2018 M/ 1439 H dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu”. Skripsi ini membahas. Penerapan manajemen Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Deki S. Fuadi dengan judul “Sistem Pendistribusian Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Kabupaten Seluma” pada tahun 2013.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada pendistribusian zakat, pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada proses pendistribusian zakat yang dilakukan pada Badan Amil Zakat.

#### H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Sistematis dan terorganisasi artinya menunjukkan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan, maka penelitian harus dilakukan dengan cara-cara tertentu yang sudah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan yang mengkaji tentang ketentuan metode-metode<sup>7</sup>. yang dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan pada kondisi lapangan dan realitas pada Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung. Untuk menjawab soal yang sebelumnya dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut peneliti menggunakan

---

<sup>7</sup> Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 7.

beberapa metode. Sebelum penulis menjelaskan metode analisis data yang penulis gunakan, di sini penulis akan terlebih dulu menjelaskan tentang jenis dan sifat penelitian sebagai berikut:

## 1. Jenis dan sifat penelitian

### a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini cocok dilakukan oleh penulis, mengingat definisi penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomenafenomena manusia dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi)<sup>8</sup>. Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung“. Sebuah metode studi yang berupaya memahami fenomena manusia melalui produksi gambar yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan secara verbal, pelaporan perspektif atau pandangann secara mendalam yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam latar setting yang alamiah<sup>9</sup>.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (descriptive research), Istilah “deskriptif” sendiri berasal dari istilah bahasa inggris yaitu to describe yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian<sup>10</sup>. Peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif agar dapat menggambarkan, menjelaskan, memvisualisasikan dan memaparkan, situasi sosial atau kejadian sebenarnya.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang merupakan penelitian yang menjelaskan sifat atau karakteristik individual, situasi, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif menyelidiki masalah yang muncul dalam masyarakat serta prosedur yang digunakan dalam situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari pelaku yang terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian<sup>11</sup>. Data primer dalam penelitian ini tersebut didapat langsung dengan cara wawancara atau interview dengan tatap muka secara langsung yang informasi tersebut dapat langsung diambil dan diterima oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan dua sumber, yaitu Pengasuh panti asuhan dan sekretaris panti asuhan. Yang mengetahui secara jelas dan detail tentang masalah yang diteliti.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Syifa Yustiani Suryandri, 3rd Ed. (Bandung: CV. Al Fabetta 2020), 9.

<sup>9</sup> Walidin, W., Saifullah & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (FTK Ar-Raniry Press, 2015), 77.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Kelimabelas, 2013), 3.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang peneliti butuhkan<sup>12</sup>. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung yang merupakan tangan kedua seperti didapatkan melalui penelitian kepustakaan dengan buku-buku, sumber internet, website, dokumen-dokumen dan data lain yang berkaitan dengan pembinaan kekeluargaan, selain itu juga mengambil data arsip dan foto selama penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dengan tujuan memperoleh data dari lokasi, maka penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut :

a. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara dapat digambarkan sebagai proses interaksi dan komunikasi di mana beberapa variabel memainkan peran penting, sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi dan menentukan hasil dari wawancara tersebut. Wawancara atau interview merupakan jenis percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan merupakan bentuk komunikasi verbal.

Dalam metode wawancara atau interview ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada pengurus baznas Manajemen penistribusian dalam hal ini penulis memfokuskan pada Manajemen penistribusian Zakat , faktor penghambat dan pendukungnya. Karena di dalam Metode wawancara ini, penulis beranggapan bahwa metode ini berperan sangat penting dalam proses perolehan data yang sensitif dan akurat, maka penggunaan metode wawancara menjadi metode utama penulisan skripsi ini.

b. Teknik Observasi

Metode observasi ialah melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya, kemudian mengolahnya. Dalam hal ini penulis melakukan metode observasi non partisipan yaitu “Peneliti atau observes tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan para subyek yang diobservasi. Metode ini digunakan guna untuk mendapatkan data-data proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan penggerakkan kegiatan dakwah, faktor pendukung, dan penghambatnya. Hal ini dilakukan penulis agar memperoleh data yang obyektif dalam arti tidak mencampur adukan antara pendapat sendiri dengan kenyataan yang ada dilapangan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah metode mencari data berupa dokumen. Yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, matau karya-karya monumental, peraturan, kebijakan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan berupa catatan, transkrip, buku, brosur, dan agenda yang berada di Baznas Kota Bandar Lampung.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong, mendefinisikan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 133.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), 21.

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat hal yaitu :

a. Pengumpulan Data

Proses yang dilakukan dalam pengumpulan data dilakukan dalam beberapa teknik yaitu observasi, interview, dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, video tap. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait dengan Manajemen Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Bandar Lampung.

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses dimana peneliti melakukan pemilihan data kasar dan mentah secara terus menerus, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, lalu transformasi data kasar yang telah muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Prosesnya dilakukan setelah pengumpulan data, maka tahap reduksi data adalah dengan cara mengelompokkan data-data yang dibutuhkan dan data yang tidak diperlukan.

Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan penelaahan secara keseluruhan terhadap data yang telah dihimpun dari lapangan mengenai Manajemen Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Bandar Lampung.

c. Tahap Display Data

Menurut Miles dan Huberman, display adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat mempermudah peneliti dalam mengambil dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan display data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat naratif.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan diartikan sebagai penarikan arti dan makna data yang telah ditampilkan sebelumnya. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukanlah bersifat kesimpulan akhir, karena peneliti dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam peneliti yang lalu<sup>14</sup>. Penarikan kesimpulan dan data verifikasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bukti-bukti yang kuat yang diperoleh dari lapangan yang dapat menjelaskan secara keseluruhan yang ada. Setelah peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan, selanjutnya data tersebut akan di reduksi atau tahap pemilihan atau penyederhanaan data yang diperoleh tersebut, setelah melakukan reduksi data tersebut kemudian akan dilanjutkan tahap display data yang merupakan menyajikan data atau sekumpulan data yang tersusun dapat digunakan pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam kegiatan penelitian ini dengan menggunakan kerangka berfikir deduktif.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian yaitu yaitu: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, abstrak, surat pernyataan penelitian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran. Kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Untuk mempermudah pemahaman mengenai permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut, maka diperlukannya sistematika penulisan kerangka skripsi pada penelitian ini guna mendapatkan suatu gambaran komprehensif dalam sebuah penelitian. Secara format sistematika penulisan pada skripsi ini meliputi dari 5 Bab dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang masing-masing pembahasannya dapat diuraikan diantaranya nya:

---

<sup>14</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga,2009), 147-148.

**Bab I**, Merupakan Pendahuluan yang berisikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II**, Merupakan Landasan Teori, yang terdiri dari dua sub-sub, pertama, pengertian manajemen pendistribusian dan zakat yang memiliki sub bab, (pengertian Manajemen, pengertian Pendistribusian), Kedua, Zakat, yang yang memiliki sub bab yaitu (pengertian zakat, Jenis dan macam-macam zakat dalam islam, dasar hukum zakat).

**Bab III**, Merupakan Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri dari dua sub-sub, pertama gambaran umum baznas kota Bandar lampung, yang memiliki sub bab yaitu (sejarah berdirinya baznas kota Bandar lampung, struktur pengurusan baznas kota Bandar lampung, tugas dan fungsi kepengurusan baznas kota Bandar lampung, visi, misi, dan tujuan baznas kota Bandar lampung, metode berzakat di baznas kota Bandar lampung, program-program baznas kota Bandar lampung, laporan keuangan dana zis baznas kota Bandar lampung, potensi-potensi zakat). Kedua, manajemen pendistribusian zakat di baznas kota bandar lampung.

**Bab IV**, Merupakan hasil dari penelitian, yaitu analisis yang berisikan tentang Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

**Bab V**, Merupakan bab Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.



## BAB II MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAN ZAKAT

### A. Manajemen Pendistribusian

#### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis atau bahasa, kata “manajemen” berasal dari kata bahasa Inggris “management”, yang berarti tata laksana, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah cara yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi guna mencapai suatu tujuan<sup>1</sup>.

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai an nizam atau at-tanzhim, yang merupakan tempat menyimpan dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

Dalam skala aktivitas, pengertian ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan penerbitan, pengorganisasian, dan pemikiran yang dilakukan seseorang dalam rangka mengungkapkan, mengatur, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, memahami prinsip-prinsip, serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah: “The process of planning organizing, leading, and controlling the organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals<sup>2</sup>”.

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

G.R Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan proses yang berbeda yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber lain<sup>3</sup>.

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk pencapaian tertentu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan bersama<sup>4</sup>.

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Manajemen proses untuk penggunaan sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan tertentu
- b. kemampuan atau kecakapan untuk memperoleh hasil melalui kegiatan orang lain guna mencapai tujuan;
- c. Seluruh tindakan menggerakkan sekelompok orang ke fasilitas bergerak dalam upaya bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya dan untuk mengendalikan secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen pada hakikatnya adalah proses kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan pihak lain.

#### 2. Pengertian Pendistribusian

Distribusi berasal dari bahasa Inggris “distribution” turunan dari kata “to distribute” yang artinya membagikan, menyalurkan, menyebarkan dan mendistribusikan<sup>5</sup>. Distribusi adalah proses penyaluran atau penyampaian suatu barang dan jasa dari produsen kepada

---

<sup>1</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 9.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 10

<sup>3</sup> *Ibid.*, 11

<sup>4</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2004), 3.

<sup>5</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 93.

konsumen atau para pemakai. Tanpa distribusi, barang dan jasa tidak akan sampai dari produsen kepada konsumen sehingga kegiatan produksi dan konsumsi tidak akan lancar.

Distribusi merupakan suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang dan jasa tersebut diperlukan.

Pada proses distribusi tersebut dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Dalam menciptakannya, terdapat dua aspek penting yang terlibat di dalamnya yaitu lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi (channel of distribution/marketing channel) dan aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang (physical distribution)<sup>6</sup>.

Penulis dapat memahami bahwa distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen agar barang atau jasa tersebut dapat digunakan atau di konsumsi oleh para pemakainya (konsumen).

## B. Zakat

### 1. Pengertian Zakat

Kata zakat berasal dari “zaka” yang mempunyai pengertian berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sedangkan menurut lisan arab, arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari segi bahasa adalah “suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. “yang semuanya digunakan dalam Al-Quran dan Hadist. Zakat dalam istilah fiqih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak<sup>7</sup>.

Dalam kitab Fathul Qorib disebutkan bahwa arti kata “zakat” menurut syara’ adalah nama bagi suatu harta tertentu menurut cara-cara yang tertentu, kemudian diberikan kepada sekelompok orang yang tertentu pula<sup>8</sup>. Dinamakan zakat karena dapat mengembangkan, menyuburkan pahala dan menjauhkan harta yang telah diambil zakatnya dari bahaya<sup>9</sup>. Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 pasal 1 ayat 2 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan bahwa zakat adalah “harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari’at Islam<sup>10</sup>”

Secara umum, zakat dapat dirumuskan sebagai bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat itu adalah nisbah (jumlah minimum kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya). Haul (jangka waktu yang ditentukan bila seseorang. Wajib mengeluarkan zakat) harta, dan kadarnya, (ukur besarnya zakat yang harus dikeluarkan)<sup>11</sup>.

Zakat dimaksudkan membersihkan harta benda milik orang lain, yang dengan sengaja atau tidak sengaja, telah termasuk kedalam harta benda kita. Dalam mengumpulkan harta benda, seringkali hak orang lain termasuk ke dalam harta benda yang kita peroleh karena persaingan yang tidak sehat. Sehingga untuk membersihkan harta benda dari kemungkinan adanya hak-hak orang lain, maka zakat wajib dibayarkan. Zakat juga berarti pertumbuhan, karena dengan memberikan hak fakir miskin dan lain-lain yang terdapat dalam harta benda kita, maka terjadilah suatu sirkulasi uang dalam masyarakat yang mengakibatkan berkembangnya fungsi uang itu dalam kehidupan masyarakat. Hal itu senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun bahwa harta, benda itu selalu beredar diantara penguasa dan rakyat dan menganggap bahwa Negara dan pemerintah adalah suatu pasar yang paling besar, serta zakat itu adalah inti budaya manusia.

Secara filsafati, zakat mempunyai beberapa arti penting sebagaimana dikemukakan oleh

<sup>6</sup> Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 128.

<sup>7</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2000), 9.

<sup>8</sup> Kitab Fathul Qorib Tentang Hukum-Hukum Zakat

<sup>9</sup> Hasbi Ash Shiddiqie, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 24

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

<sup>11</sup> Mohamad Daud Ali Dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 241.

Al-kasani yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi<sup>12</sup>, pertama menunaikan zakat merupakan upaya untuk menolong kaum lemah, membantu orang yang membutuhkan pertolongan dan menopang mereka yang lemah agar mampu melaksanakan kewajiban juga merupakan suatu kewajiban. Kedua, membayar zakat dapat membersihkan diri pelaku dari berbagai dosa dan menghaluskan budi pekertinya sehingga menjadi orang yang pemurah. Realita menunjukkan bahwa pada umumnya manusia cenderung kikir. Dengan mengeluarkan zakat, jiwanya dilatih bersikap pemurah, senang melakukan amanah, serta senantiasa memenuhi hak setiap orang. Hal ini tercakup dalam firman Allah:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan) dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta.” (Q,S. Al-Taubah [9]: 103).

Ketiga, Allah swt telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kaum berada dengan memberikan harta benda yang melebihi kebutuhan pokok. Dengan demikian, mereka hidup senang di dunia. Sementara itu. Mensyukuri nikmat merupakan kewajiban, baik secara akal (aqli) maupun hukum Allah (sya’ri) membayarkan zakatnya kepada orang-orang miskin merupakan salah satu cara mensyukuri nikmat.

#### a. Zakat Dalam Sejarah Islam

Sejarah perundang-undang Islam, zakat baru diwajibkan di Madinah, tetapi mengapa al-Quran membicarakan hal itu dalam ayat-ayat yang begitu banyak dalam surat-surat yang turun di Makkah?

Jawaban pertanyaan ini adalah bahwa zakat yang termaktub didalam surat-surat yang turun di Makkah itu tidaklah sama dengan zakat yang diwajibkan di Madinah, dimana nisab dan besarnya sudah ditentukan orang-orang mengumpulkannya dan membagikannya sudah diatur, dan Negara bertanggungjawab mengelolanya. Tetapi zakat di makkah adalah zakat yang tidak ditentukan batas dan besarnya, tetapi diserahkan saja pada rasa iman, kemurahan hati, dan perasaan tanggung jawab seseorang atas orang lain sesama orang-orang yang beriman. Sedikit sudah memadai tetapi bila kebutuhan menghen menghendaki, zakat itu bisa lebih banyak dan atau lebih banyak lagi dari itu.

Sebagian ahli ada yang menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan al-Qur’an dalam surat-surat yang turun di Makkah seperti hak kerabat, hak peminta-minta dan orang yang tak punya, hak yang sudah ditentukan bahwa nabi diduga sudah menentukan besar zakat berbagai kekayaan orang-orang yang mampu<sup>13</sup>. Kaum muslimin di Makkah baru merupakan pribadi yang dihalang-halangi menjalankan agama mereka, tetapi di Madinah mereka sudah merupakan jamaah yang dimiliki daerah, eksistensi, dan pemerintahan sendiri. Oleh karena beban tanggung jawab mereka mengambil bentuk baru sesuai dengan perkembangan tersebut, yaitu bentuk delimitasi bukan generalisasi, bentuk hukum-hukum yang mengikat bukan hanya pesan-pesan yang bersifat anjuran. Hal itu mengakibatkan penerapannya memerlukan kekuasaan disamping didasarkan atas perasaan iman tersebut kecenderungannya itu terlihat pula pada penerapan zakat Allah menegaskan kekayaan apa yang harus dikeluarkan zakatnya, syarat-syarat terkena hukum wajib, besarnya, sasaran-sasaran pengeluarannya, dan badan yang bertugas mengatur dan

<sup>12</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam*, (Jakarta: KDT, 2000), 98-99.

<sup>13</sup> Mohd. Izzah Daruza, *Sirah al-Rasul: Shurah Muqtabasah min al-Qur’an al-Karim*, Jilid II, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008), 341.

mengelolanya.

Ayat-ayat yang di Madinah menegaskan zakat itu wajib dalam bentuk perintah yang tegas dan instruksi pelaksanaannya yang jelas. Didalam al-Quran, surat al-baqarah misalnya, terdapat pernyataan berikut: “Dirikanlah oleh kalian shalat dan bayarlah zakat” juga terdapat berbagai bentuk pernyataan dan ungkapan yang menegaskan wajibnya zakat tersebut. Persoalan disini sangatlah luas, tetapi saya menganggap cukup memilihkan satu surat saja untuk menjelaskan hal-hal penting tentang zakat yang terdapat di dalamnya. Surat itu adalah al-Quran, surat al-taubah, oleh karena surat ini merupakan salah satu surat yang terakhir turun.

Dalam permulaan surat itu, yang di dalamnya Allah memerintahkan agar orang-orang musyrik yang melanggar perjanjian damai itu dibunuh, karena sudah diberi keleluasan bergerak dan sudah dipersilahkan memilih apa yang mereka nilai baik dalam masa damai empat bulan itu, Allah berfirman yang artinya “Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang<sup>14</sup>.”

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa yang memungut zakat adalah kepala negara atau wakil atas nama kepala negara, sesuai dengan sunnah Rasul dan penerapan konkrit para khalifah yang empat. Pembangkang-pembangkang yang tidak mau lagi membayar zakat pada zaman pemerintahan Abu Bakar berpegang pada lahiriyah ayat itu. Mereka berkata bahwa instruksi itu hanya ditujukan kepada Nabi dan oleh karena itu harus diberlakukan sesuai dengan bunyi lahiriah instruksi tersebut. Dan dengan demikian shaqadah tidak wajib dikenakan kepada orang-orang lain.

Pendapat yang sesat dan persangkaan yang tidak berdasar ini ditolak oleh para ulama, yang akan kita jelaskan sebentar lagi. Sebagian ulama berpendapat bahwa shaqadah dalam ayat di atas tidak berarti zakat, tetapi adalah sedekah yang diwajibkan kepada orang-orang yang tidak ikut perang Tabuk, yaitu orang-orang yang mencampuradukkan yang benar dan yang salah. Kata ganti orang (dhamir) dalam ayat tersebut maksudnya adalah orang-orang yang tidak ikut perang tersebut, sedangkan sedekah harus ditarik dari kekayaan mereka, supaya dosa-dosa mereka terhapus, tetapi sedekah disini adalah sedekah sunnah, juga hanya khusus buat mereka. Patokan disini bukanlah ”keumuman pernyataan, tidak kekhususan sebabnya” seperti biasa berlaku dalam ilmu Ushul Fiqih. Sedangkan mengenai suatu kewajiban tidaklah boleh hanya ditujukan kepada mereka dan ketidakikutan mereka perang itu tidak boleh menjadi penyebab mereka dikenakan hukuman tersebut oleh karena zakat adalah rukun Islam, bukan denda kesalahan-kesalahan.

#### b. Tujuan Zakat

Perintah wajib zakat turun di Madinah pada bulan Syawal tahun ke dua Hijrah Nabi SAW, kewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa Ramadhan. Zakat mulai diwajibkan di Madinah karena masyarakat Islam sudah mulai terbentuk dan kewajiban ini dimaksudkan untuk membina masyarakat muslim yakni sebagai bukti solidaritas sosial. Adapun ketika umat Islam masih berada di Makkah, Allah SWT sudah menegaskan dalam Al-Qur’an tentang pembelanjaan harta yang belum dinamakan zakat, tetapi berupa infaq bagi mereka yang mempunyai kelebihan harta agar membantu bagi yang

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* ( Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, 2004), 4.

kekurangan<sup>15</sup>.

Pada masa khalifah Abu Bakar, mereka yang terkena kewajiban membayar zakat tetapi enggan melakukannya diperangi dan ditumpas karena dianggap memberontak pada hukum agama. Hal ini menunjukkan betapa zakat merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar<sup>16</sup>. Di zaman Umar bin Abdul Aziz, salah satu khalifah masa pemerintahan Bani Umayyah berhasil memanfaatkan potensi zakat. Shadaqah dan zakat didistribusikan dengan cara yang benar hingga kemiskinan tidak ada lagi di zamannya, tidak ada lagi orang yang berhak menerima zakat ataupun shadaqah.

Sebagai salah satu rukun Islam, zakat mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu, mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka.
- 2) Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para mustahiq zakat.
- 3) Membina dan merentangkan tali solidaritas sesama umat manusia.
- 4) Menghilangkan sifat bakhil pemilik kekayaan dan penguasaan modal.
- 5) Menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain.
- 6) Mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan kejahatan sosial.
- 7) Mengembangkan tanggung jawab perseorangan terhadap kepentingan masyarakat dan kepentingan umum
- 8) Mendidik untuk melaksanakan disiplin dan loyalitas seorang untuk menjalankan kewajibannya dan menyerahkan hak orang lain.

## 2. Jenis dan Macam-Macam Zakat Dalam Islam

Macam zakat yang harus dibayarkan oleh seorang muslim ada dua macam, yaitu zaat mal dan zakat fitrah.

### a. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat yang wajib dibayarkan atas harta yang dimiliki jika harta tersebut telah mencapai batas wajib dikeluarkan zakatnya atau nishab. Jenis zakat mal antara lain:

#### 1) Zakat Binatang Ternak

Binatang ternak adalah binatang yang dengan sengaja di-kembangbiakkan agar menjadi tambah banyak. Pada binatang ternak diberlakukan nishab dan haul. Menurut dalil yang ada bahwa binatang ternak yang dizakati itu hanya tiga jenis, yaitu unta, sapi, dan kambing.

Adapun selain dari tiga macam tersebut baru ditunaikan zakatnya bila dijadikan barang tijarah.

Zakat unta ketentuannya sebagai berikut:

- a) 5 ekor - 9 ekor 1 ekor kambing
- b) 10 ekor - 14 ekor 2 ekor kambing
- c) 15 ekor - 19 ekor 3 ekor kambing
- d) 20 ekor - 24 ekor 4 ekor kambing
- e) 25 ekor - 35 ekor 1 ekor unta bintu makhad
- f) 31 ekor - 45 ekor 1 ekor unta bintu labun
- g) 45 ekor - 60 ekor 1 ekor unta hiqah
- h) 61 ekor - 75 ekor 1 ekor unta jadz'ah

<sup>15</sup> Muhammad, & Ridwan Mas'ud, *Zakat Dan Kemiskinan, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 39.

<sup>16</sup> Departemen Agama, *Pedoman Zakat 9 Seri*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), 67.

- i) 76 ekor - 90 ekor 2 ekor unta bintu labun
  - j) 91 ekor - 120 ekor 2 ekor unta hiqah
- Zakat sapi ketentuannya sebagai berikut:
- a) 30 ekor - 39 ekor 1 ekor sapi jantan/betina tabi'
  - b) 40 ekor - 59 ekor 1 ekor sapi jantan/betina musinnah
  - c) 60 ekor - 69 ekor 2 ekor sapi jantan/betina tabi'
  - d) 70 ekor - 79 ekor 1 ekor sapi musinnah dan 1 ekor tabi'
  - e) 80 ekor - 89 ekor 2 ekor sapi musinnah

Zakat kambing ketentuannya sebagai berikut:

- a) 40 ekor - 120 ekor 1 ekor kambing (2 th) atau domba (1 th)
- b) 121 ekor - 200 ekor 2 ekor kambing/dombaz
- c) 201 ekor - 300 ekor 3 ekor kambing/domba

Keterangan:

- tabi' adalah sapi jantan atau betina yang telah berusia satu tahun dan telah memasuki tahun kedua.
- Musinnah adalah sapi betina yang telah berusia dua tahun dan telah masuk tahun ketiga.
- Makhad adalah unta betina yang telah berusia satu tahun dan telah masuk tahun kedua.
- Labun adalah unta betina yang telah berusia dua tahun dan telah masuk tahun ketiga.
- Hiqah adalah unta betina yang telah berusia tiga tahun dan telah masuk tahun keempat.
- Jadz'ah adalah unta betina yang telah berusia empat tahun dan telah masuk tahun kelima.

Berdasarkan jumlah tersebut, dalam ternak unta jika jumlah tersebut bertambah 40 ekor maka zakatnya bertambah 1 ekor bintu labun, dan setiap jumlah tersebut berjumlah 50 ekor maka zakatnya bertambah 1 ekor hiqah. Dalam ternak sapi, setiap jumlah itu bertambah 30 ekor, zakatnya bertambah 1 ekor tabi' dan jika setiap jumlah itu bertambah 40 ekor, zakatnya bertambah 1 ekor musinnah. Pada ternak kambing, setiap berjumlah 100 ekor zakatnya bertambah 1 ekor<sup>17</sup>.

## 2) Zakat Emas Dan Perak

Emas dan perak merupakan logam galian yang berharga dan merupakan karunia Allah. Barang siapa memiliki satu nisab emas dan perak selama satu tahun penuh, maka ia berkewajiban mengeluarkan zakatnya bila syarat-syarat yang lain telah terpenuhi artinya bila ditengah-tengah tahun yang satu nisab tidak dimiliki lagi atau berkurang tidak mencapai satu nisab lagi karena dijual atau sebab lain, berarti kepemilikan satu tahun itu terputus<sup>18</sup>.

Berdasarkan pendapat mayoritas ulama, seperti Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali berpendapat bahwa nisab emas adalah 20 mitsqal = 90 gram (BAZIS) dan perak 200 dirham = 600 gram (jumhur). Besar zakatnya adalah 2,5% setelah tersimpan selama setahun hijriyah penuh.

## 3) Zakat Barang Dagangan (Tijarah)

Zakat perdagangan atau perniagaan adalah zakat yang dikeluarkan atas

<sup>17</sup> Hikmat Kurnia Dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Kultum Media, 2008), 256.

<sup>18</sup> Fakhruddin, *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), 56.

kepemilikan harta yang diperuntukkan untuk jual beli. Zakat ini dikenakan kepada perniagaan yang diusahakan baik secara perseorangan maupun perserikatan seperti CV, PT, dan koperasi<sup>19</sup>.

Segala macam jenis harta atau barang yang diperdagangkan orang, baik yang termasuk dalam jenis harta yang wajib dizakati seperti: bahan makanan dan ternak, maupun harta yang tidak wajib dizakati seperti: tekstil, hasil kerajinan, kelapa, tebu, pisang, tanah, mebel, dan sebagainya semuanya itu wajib dizakati jika telah memenuhi syarat-syaratnya<sup>20</sup>. Nishab zakat perdagangan adalah senilai 90 gram emas setelah berlalu satu tahun. Cara mengeluarkan zakatnya, pada awal tahun dihitung nilai barang dagangannya. Jika sudah mencapai nishab, pada akhir tahun dihitung kembali apakah telah mencapai nishab atau belum. Jika telah mencapai nishab, harus dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%<sup>21</sup>.

#### 4) Zakat Tanaman

Tanaman yang wajib dizakati adalah biji-bijian yang menjadi bahan makanan pokok, seperti gandum, jagung, padi, kedelai, dan kacang tanah. Menurut hukum dan pembahasannya zakat tanaman meliputi hal-hal berikut:

- a) Semua yang ditanam, baik hasil, buah, dan bunga atau tanaman hias maupun yang sejenisnya yang memiliki harga dan manfaat secara syar'i termasuk kedalam kategori zakat pertanian.
- b) Zakat tanaman ditunaikan pada waktu panen dan tidak disyariatkan haul karena pertumbuhan harta telah sempurna pada jangka waktu pertanian.
- c) Bisa dibayar dengan uang dengan harga yang sesuai dengan harga pasar waktu tiba kewajiban membayar zakat.
- d) Jumlah produksi boleh dipotong pembiayaan pertanian, seperti pupuk dan buruh.

Boleh memotong jumlah produksi (harga produksi) dengan pelunasan hutang jangka pendek. Nisab zakat pertanian berdasarkan perhitungan watsaq (ukuran banyak dari suatu barang pertanian setelah dipanen dengan cara disukat atau diukur dengan ukuran isi pada suatu wazan atau wadah yang disepakati, semacam mud, literan, shak, blek, gallon, mangkok, gantang, dan sebagainya. Para ahli fikih telah menentukan 5 watsaq sepadan dengan 50 kail atau 653 kg dari makanan pokok mayoritas penduduk. Kadar zakat pertanian adalah 10% jika diairi oleh air hujan, sungai, danau atau yang sejenisnya. Dan 5% jika diairi dengan alat irigasi atau yang sejenisnya yang menggunakan alat pompa air<sup>22</sup>.

#### 5) Zakat Barang Temuan (Rikaz)

Barang Tambang (Ma'din) Dan Hasil Laut (Ar-rikaz) menurut bahasa artinya harta yang terpendam. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai harta karun, yakni harta lama yang terpendam di tempat yang tidak didiami orang, maknanya tidak akan dapat klaim dari siapa pun.

Rikaz oleh para ulama disebut harta jahiliyah yang lama terpendam, termasuk dalam kategori ini adalah sesuatu yang ditemukan di atas permukaan bumi, seperti peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, dan penemuan fosil-fosil yang berharga dan barang antik lainnya. Sedangkan yang dimaksud Ma'din adalah segala macam hasil tambang yang dikeluarkan dari bumi dan mempunyai nilai, seperti besi,

<sup>19</sup> *Ibid.*,59.

<sup>20</sup> Muhammad Ja'far, *Tuntutan Ibadah Zakat, Puasa, Dan Haji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 45.

<sup>21</sup> Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat, Infaq Dan Sedekah*, (Bandung: Tafakur, 2011), 52.

<sup>22</sup> *Ibid.*,226.

kuningan, dan timah. Hasil laut adalah harta yang dieksploitasi dari laut, seperti mutiara, kerang, terumbu karang, rumput laut. Dalam zakat rikaz tidak ada nishab dan haul. Oleh karena itu setiap menemukan harta karun langsung dikeluarkan zakatnya sebesar 20%. Sedangkan untuk zakat ma'din nishabnya adalah senilai 90 gram emas dan kadarnya 2,5%. Untuk zakat hasil hasil kadarnya sebesar 20% atau 5% sesuai kesulitan<sup>23</sup>.

#### 6) Zakat Profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan dengan keahlian khusus sebagai mata pencaharian, seperti: arsitek, dokter, pelukis, olahragawan, pejabat, dan sebagainya. Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan yang penghasilannya telah memenuhi nishab, yaitu jika penghasilan yang mereka terima selama setahun lebih dari senilai 90 gram emas dan zakatnya dikeluarkan setelah berlalu satu tahun sebesar 2,5% setelah dikurangi kebutuhan pokok. Demikianlah penghasilan itu jika diukur dengan syarat nisab emas. Akan tetapi bila diukur dengan hasil tanaman, maka syarat wajib zakatnya tidak setahun lamanya, tetapi pada waktu panen, atau menerima pendapatan itu dan zakatnya pun tidak 2,5% tetapi 5 sampai 10%.

Ada beberapa pendapat yang muncul tentang nisab dan kadar zakat profesi:

- a) Menganalogikan zakat profesi kepada hasil pertanian, baik nisab dan kadar zakatnya. Dengan demikian nisab zakat profesi adalah 653 kg beras dan kadar zakatnya 5 sampai 10%.
- b) Menganalogikan dengan zakat perdagangan atau emas, nisabnya 90 gram emas murni 24 karat dan kadar zakatnya 2,5%, boleh dikeluarkan saat menerima kemudian perhitungannya di-akumulasikan di akhir tahun.
- c) Menganalogikan nisab zakat penghasilan dengan hasil pertanian. Nisabnya senilai 653 kg beras sedangkan kadar zakatnya dianalogikan dengan emas yaitu 2,5%. Hal tersebut berdasarkan qiyas atas kemiripan terhadap karakteristik harta zakat yang telah ada, yakni:
  - 1) Model memperoleh harta penghasilan (profesi) mirip dengan hasil panen.
  - 2) Model bentuk harta yang diterima sebagai penghasilan berupa uang, oleh sebab itu bentuk harta ini dapat diqiyaskan dalam zakat harta (simpanan/kekayaan) berdasarkan harta zakat yang harus dibayarkan (2,5%)<sup>24</sup>.

#### b. Zakat Fitrah

Zakat fitrah disebut juga sedekah fitrah. Zakat fitrah diwajibkan bagi setiap Muslim untuk membersihkan dan menyempurnakan puasanya. Selain itu, zakat fitrah dimaksudkan untuk memperbaiki perbuatan buruk yang dilakukan selama bulan puasa, dan juga untuk memungkinkan si miskin ikut serta dalam kegembiraan Idul Fitri.

Zakat fitrah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang memiliki persediaan lebih dari kebutuhan bagi anggota keluarganya pada hari dan malam Idul Fitri. Waktu mengeluarkan zakat fitrah, menurut Imam Syafi'i dapat dikeluarkan pada hari pertama bulan Ramadhan. Tetapi lebih baik jika zakat fitrah dikeluarkan pada dua hari terakhir Ramadhan. Namun, pada sisi lain, waktu terbaiknya ialah pada hari pertama Idul Fitri sebelum shalat 'Id. Jika dikeluarkan setelah shalat id, maka dianggap sebagai sedekah biasa. Besar zakat fitrah yang wajib dikeluarkan adalah sebesar satu sha'' yang setara dengan 3,5 liter atau 2,5 kg makanan pokok setempat yang biasa dimakan oleh orang

<sup>23</sup> *Ibid.*, 152 -159.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 50.



yang bersangkutan, seperti beras, gandum, kurma<sup>25</sup>.

### 3. Dasar Hukum Zakat

Allah SWT melalui agama-Nya yang lurus, yakni dinul Islam telah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat dan sekaligus memerintahkan untuk mengelola zakat tersebut dengan baik. Zakat sebagai salah satu rukun islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji sangat penting peranannya dan tidak boleh diabaikan. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib 'ain (fardhu 'ain) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu dan merupakan kewajiban yang disepakati oleh umat islam dengan berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadits, dan ijma'. Bahkan di dalam Al-Qur'an, kata zakat dan shalat di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 82 kali. Setiap perintah shalat selalu diikuti dengan perintah zakat, sehingga zakat memiliki kedudukan yang sama dengan shalat, tidak seperti kewajiban-kewajiban lainnya seperti puasa dan haji. Penyebutan yang beriringan ini, artinya zakat dan shalat tidak dapat dipisahkan. Shalat merupakan ibadah pokok yang berdimensi vertikal atau transendental, yaitu habluminallah, sedangkan zakat merupakan ibadah pokok dalam Islam yang berdimensi sosial atau habluminannas<sup>26</sup>.

Berikut ini beberapa dasar hukum tentang zakat:

#### a. Dalil al-qur'an yang mewajibkan adanya zakat yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ke-tenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. At-Taubah [9]: 103).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS. Al-Baqarah [2]: 43)

#### b. Dalil As-Sunnah atau hadist Nabi SAW yang mewajibkan adanya zakat yaitu:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ. رواه الترمذي ومسلم

Artinya: “Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin AlKhattab r.a dia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun diatas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa ramadhan” (HR. Turmudzi dan Muslim)<sup>27</sup>.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist diatas dapat dikatakan bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mempunyai kelebihan harta. Zakat tidak bersifat sukarela atau hanya pemberian dari orang kaya kepada orang-orang miskin/fakir,

<sup>25</sup> Yasin Ibrahim Al-Syaikh, *Cara Mudah Menunaikan Zakat: Membersihkan Kekayaan Menyempurnakan Puasa Ramadhan*, (Bandung: Pustaka Madani, 1998), 101-102

<sup>26</sup> Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: P3EI, 2009), 15.

<sup>27</sup> R. Kadlan-Imam Musa Prodjoswio, *Hadits Pegangan Maulana Muhammad Ali*, (Jakarta: CV. Kuning Mas, 1992), 215.

tetapi merupakan hak mereka dengan ukuran dan ketentuan tertentu. Hukum zakat adalah wajib sehingga tidak ada alasan bagi para muzakki untuk tidak mengeluarkan zakat merupakan hak mereka dengan ukuran dan ketentuan tertentu. Hukum zakat adalah wajib sehingga tidak ada alasan bagi para muzakki untuk tidak mengeluarkan zakat

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama, *Pedoman Zakat 9 Seri*, Jakarta: Departemen Agama, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, 2004.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Depag R.I. *Pedoman Pengelolaan Zakat*, Jakarta: 2007.
- Djamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*, Jakarta: Nm Press, 2004.
- Fakhrudin, *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008.
- Ernie Trisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 1992.
- Gaji Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Pajak*, Yogyakarta: Pt Tiara Wacana, 1999.
- Hasbi Ash Shiddiqie, *Pedoman Zakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Hikmat Kurnia Dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Kultum Media, 2008.
- Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Rosdakarya, 2005.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gadjah Mada Univrsity Press, 2004.
- Mohd. Izzah Daruza, *Sirah al-Rasul: Shurah Muqtabasah min al- Qur'an al-Karim*, Jilid II, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Mohamad Daud Ali Dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Erlangga,2009.
- Muhammad Ja'far, *Tuntutan Ibadah Zakat, Puasa, Dan Haji*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad, & Ridwan Mas'ud, *Zakat Dan Kemiskinan, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: P3EI, 2009.

- R. Kadlan-Imam Musa Prodjosiswo, *Hadits Pegangan Maulana Muhammad Ali*, Jakarta: CV. Kuning Mas, 1992, 215.
- Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Syifa Yustiani Suryandri, 3rd Ed. Bandung: CV. Al Fabela 2020.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Kelimabelas, 2013.
- Walidin, W., Saifullah & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat, Infaq Dan Sedekah*, Bandung: Tafakur, 2011.
- Yasin Ibrahim Al-Syaikh, *Cara Mudah Menunaikan Zakat: Membersihkan Kekayaan Menyempurnakan Puasa Ramadhan*, Bandung: Pustaka Madani, 1998.
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor: Litera Antar Nusa, 2000.

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI FOTO DALAM PENELITIAN

DATA TOTAL PENYALURAN ZAKAT INFAQ SEDEKAH						
PROGRAM	TAHUN					
	2021		2022		2023	
	JUMLAH (KK)	JUMLAH (RP)	JUMLAH (KK)	JUMLAH (RP)	JUMLAH (KK)	JUMLAH (RP)
 BIDANG SOSIAL	34.958	Rp 2,645,536,150.00	31.067	Rp 2,150,874,905.00		
 BIDANG EKONOMI	24	Rp 176,500,000.00	3	Rp 17,000,000.00		
 BIDANG PENDIDIKAN	33	Rp 121,530,000.00	25	Rp 66,900,000.00		
 BIDANG KESEHATAN	1	Rp 1,750,000.00	5	Rp 3,850,000.00		
 BIDANG KEAGAMAAN	32	Rp 187,240,000.00	226	Rp 281,985,000.00		









Bandar Lampung, 3 juli 2023

Kepada Yth :  
Ketua BAZNAS Kota Bandar Lampung  
Di  
Bandar Lampung

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I  
NIP : 197010251990032001  
Jabatan : Ketua Jurusan

Dengan ini mengajukan permohonan pengantar penelitian ke BAZNAS Kota Bandar Lampung, atas nama :

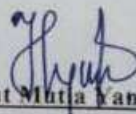
Nama : Anggit Nur Afriwantoro  
Npm : 1941030226  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Semester : 8 (delapan)

Judul Skripsi : MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG

Demikian surat permohonan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui:

Ketua Jurusan

  
Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I  
NIP.197010251990032001



SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 12 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2023/2024 (TAHAP I)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2023/2024 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;  
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;  
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 539.a Tahun 2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;  
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 987 Tahun 2022 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2023/2024;
- Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 14 Februari 2023
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN :**  
SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2023/2024 (TAHAP I)
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat perintah ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat perintah ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : Mei 2023

Dekan,

Abdul Syukur

Lampiran : Surat Perintah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Nomor :

Tanggal : Mei 2023

Tentang : **Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD)  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2023 /2024  
(Tahap I)**

NO	NAMA / NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	GOL
1	Noval Andrian (1941030144)	Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Masjid Al-Watsqo Kelurahan Wa Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.	Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag Dr. Fariza Makmun, M.Ag	IV/c IV/b
2	Rizkyta Guslian Putra (1941030153)	Manajemen PT. Makkah Multajam Safir Dalam Merekrut Calon Jamaah Haji Di Kota Bandar Lampung	Dr. Fitri Yanti, M.A Dr. Yunidar Cut Mutia yanti, M.Sos.I	IV/b IV/a
3	Nadila Adillia (1941030263)	Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ridhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Tontowi Jauhari, M.M	IV/c IV/a
4	Anang Herwanto (1941030257)	Manajemen Wisata Islamic Center Oleh Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Kabupaten Tulang Bawang Barat.	Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag Devid Saputra, M.M	IV/b
5	Muhammad Bobby Al amir (1941030216)	Manajemen PC IPNU Kabupaten Tanggamus Dalam Meningkatkan Kualitas Kader	M. Husaini, S.T. M.T Devid Saputra, M.M	III/d III/b
6	Gelar Ramadhan (1941030221)	Manajemen Pelayanan Wakaf Di KUA Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	M. Husaini, S.T. M.T Devid Saputra, M.M	III/d III/b
7	Yusuf Wanandi (1941030222)	Manajemen Pelayanan Manasik Haji KBIH Al-Ikhwani Kota Bandar Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag M. Husaini, S.T. M.T	IV/c III/d
8	Desma Nurlaili (1841030580)	Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pada Pw Fatayat NU Propinsi Lampung	Dr. Mawardani J, M.Si Rouf Tamim	IV/b III/b
9	Ridho Apriyadi (1941030185)	Manajemen Tahfizh PondokPesantren Tahfizh Daarul Qur'an Lampung	Dr. Rosidi, M.A Mulyadi, M.Sos.I	IV/c III/d
10	Ahmad Apanan (1941030185)	Peran Takmir Masjid Dalam Peningkatan Aktivitas Risma Di Masjid Baitulrahman Kemiling Bandar Lampung	Hj. Rodiyah, M.M Badaruddin, S.Ag. M.Ag	IV/c IV/a
11	Yuliana Ulfa (1941030198)	Manajemen Fatayat NU PC Pesisir Sakti Lampung Timur	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Mulyadi, M.Sos.I	IV/c III/d
12	Tomi Saputra (1941030164)	Manajemen Strategi Bisnis Pada Hotel Nusantara Syariah Lampung	Dr. Hasan Mukmin, M.A Dr. Tontowi Jauhari, M.M	IV/a IV/a

13	Toha Rohmansyah (1941030163)	Manajemen Pembinaan Akhlak Di Pantii Asuhan Kemala Puji Raja Basa Bandar Lampung	Dr. Hasan Mukmin, M.A Dr. Tontowi Jauhari, M.M	IV/a IV/a
14	Ummu Hani Septiana Sigit (1841030006)	Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Desa Sukadarnai Kecamatan Natar	Dr. Hasan Mukmin, M.A Dr. H. Rosidi, M.A	IV/a IV/c
15	Farah Septiani Sigit (1841030046)	Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Ismailiyun Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan	Hj. Rodiyah, M.M Dr. Yunidar Cut Mutia yanti, M.Sos.I	IV/c IV/a
16	Muhaimin Al Aziz (1941030209)	Strategi Dakwah ParaAsatidz Dalam Membina Akhal Akhlak Santri Di TPA Nurul Yaqin Kecamatan Sukarame Bandar Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag M. Husaini, S.T. M.T	IV/c III/d
17	Tobi Saputra (1941030162)	Manajemen Dakwah Di Pantii Asuhan Peduli Harapan Bangsa Kota Bandar Lampung	Dr. Hasan Mukmin, M.A Dr. Tontowi Jauhari, M.M	IV/a IV/a
18	Nurinda Sari (1941030148)	Penerapan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung	Subhan Arif, M.Ag Dr. Mubasit, S.Ag. M.M	IV/b III/d
19	Yuli Safrianti (1941030295)	Strategi Dakwah Dalam Pelyanan Prapemberangkatan Jama'ah Haji	Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag Dr. Hasan Mukmin, M.A	IV/c IV/a
20	Alfiana Agustin (1941030250)	Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik	Dr. Hasan Mukmin, M.A Dr. Yunidar Cut Mutia yanti, M.Sos.I	IV/a IV/a
21	Riski Aprianto (19410177)	Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen Di Hotel Way Urang Berbasis Syariah kalianda Kabupaten Lampung Selatan	Dr. Rosidi, M.A Dr. Tontowi Jauhari, M.M	IV/c IV/a
22	Herli Andika (1941030197)	Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pegawai Di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kotabumi	Dr. Mubasit, S.Ag. M.M Badaruddin, S.Ag. M.Ag	III/d IV/a
23	Muhammad Nur Iksan (1941030294)	1. Manajemen Pembinaan Ahklak Pada Siswa Sekolah Dasar Assalam Sukarame Kota Bandar Lampung	Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag Dr. Mubasit, S.Ag. M.M	IV/c III/d
24	M. Khoiril Anam (1941030048)	Manajemen Pelatihan Dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Provinsi Lampung	Hj. Rodiyah, M.M Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/c III/b

25	Muhammad Taslam (1941030141)	Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pelayanan Bidang Kepegawaian Dan Hukum Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Badaruddin, S.Ag. M.Ag	IV/c IV/a
26	Anggit Nur Afrifiantoro (1941030226)	Manajemen Pendistribusian Zakat Di Baznas Kota Bandar Lampung	Badaruddin, S.Ag. M.Ag M. Husaini, S.T. M.T	IV/a III/d

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780472 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 3367/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Anggit Nur Afriwantoro	1941030226	FTK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 15 Desember 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Slepsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

# MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG

*by Perpustakaan Pusat*

---

**Submission date:** 15-Dec-2023 10:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2259392719

**File name:** TURNITIN-\_ANGGIT\_NUR\_AFRIWANTORO.docx (116.25K)

**Word count:** 5392

**Character count:** 35955

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT  
DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh :**

**ANGGIT NUR AFRIWANTORO  
NPM : 1941030226**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2023**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Manajemen adalah proses perencanaan yang cermat untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang diinginkan. Secara sederhana, istilah “manajemen” mengacu pada proses kegiatan yang berkaitan dengan fungsi manajemen, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengendalian.

Oleh karena itu, manajemen melibatkan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan mengambil tindakan yang ditentukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tindakan tegas ini terdiri dari mengetahui apa yang harus dilakukan, memutuskan bagaimana melakukannya, memahami bagaimana melakukannya, dan mengukur efektivitas upaya tersebut. Termasuk perlunya menetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang memberikan response ekonomis, sosial politik serta mengendaliannya<sup>1</sup>.

Secara umum, zakat dapat dirumuskan sebagai bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat itu adalah nisbah (jumlah minuman kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya). Haul (jangka waktu yang ditentukan bila seseorang wajib mengeluarkan zakat) harta, dan adannya, (ukur besarnya zakat yang harus dikeluarkan)<sup>2</sup>.

Pengumpulan zakat dilakukan oleh amil yaitu Badan Amil Zakat dengan cara mengambil atau menerima dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki, Amil yaitu Badan Amil Zakat dapat bekerja sama dengan bank dalam pengumpulan zakat harta muzakki yang berada di bank atas permintaan muzakki. Dalam pelaksanaan pengumpulan zakat tidak dapat dilakukan paksaan terhadap muzakki melainkan muzakki melakukan penghitungan sendiri hartanya dan kewajibannya berdasarkan hukum agama, apabila tidak dapat menghitung sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya, muzakki dapat meminta bantuan kepada amil zakat untuk menghitungnya.

### B. Latar Belakang Masalah

Manajemen sangat penting dalam semua bidang kehidupan.

Sebab, pengelolaan merupakan persoalan yang mendesak baik bagi individu maupun kelompok. Penataan kehidupan manusia dalam berbagai bentuknya tidak lepas dari pengelolaan bentuk dan kondisi yang multidimensi. Tentu saja pengelolaan sangat penting bagi kehidupan manusia dan harus terus menerus melakukan inovasi seiring perkembangannya agar dapat memberikan manfaat yang lebih baik. Keberhasilan suatu aktivitas atau tugas bergantung pada pengelolaannya. Jika pengelolaannya baik dan tepat maka pekerjaan akan berhasil.

Manajemen sendiri merupakan suatu alat untuk melakukan proses tertentu dengan fungsi yang terkait. Kekayaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat diragukan lagi. Kekayaan memungkinkan orang mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Semakin banyak harta yang Anda miliki, maka semakin mudah pula untuk membayar biaya hidup Anda, termasuk kewajiban membayar zakat. Kewajiban zakat pada hakikatnya jelas merupakan kewajiban suci, dan menerima zakat tidak dianggap sebagai penimbunan harta, melainkan sebagai pemberdayaan dan pengembangan harta, sehingga yang menimbun harta berada dalam bahaya api neraka.

<sup>1</sup> Niswatie Trisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 1992), 8.

<sup>2</sup> Mohamad Daud Ali Dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk memiliki kepedulian terhadap kaum dhuafa dengan menolong, membantu dan meringankan beban hidup mereka. Perbuatan tersebut termasuk salah satu kewajiban yang mesti dilakukan. Untuk memudahkan jalan bagi kaum muslimin dalam membantu kaum dhuafa, Islam menetapkan adanya syariat zakat, infak dan sedekah.

Zakat merupakan rukun Islam yang paling Na<sup>20</sup>ak diantara semua rukun-rukun Islam, sebab didalam zakat terdapat hak orang banyak, Islam menjadikan zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan dimasyarakat sehingga zakat dapat diupayakan sebagai instrumen redistribusi income yang bisa memungkinkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Untuk itu menurut fungsi zakat itu sendiri bahwa zakat begitu penting karena zakat dapat meningkatkan pendapatan fakir miskin, sehingga mereka dapat membeli barang dan jasa yang dibutuhkan atau dipergunakan sebagai modal dan tentu saja hal tersebut juga dapat meningkatkan tabungan dan investasi. Pengeluaran zakat seorang muzakki mengakibatkan bertambahnya pendapatan mustahiq. Pendapatan mustahiq dianggarkan untuk konsumsi dan bila mungkin ditabungkan dan diinvestasikan. Tidak ada ketentuan bahwa zakat harus berbentuk barang konsumsi, tetapi diperbolehkan berupa alat produksi.

Firm<sup>16</sup> Allah SWT. dalam Q.S. at-Taubah [9] ayat 35

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ  
لَأَنْفُسِكُمْ فَذَوْفُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتَبُونَ

Artinya: “pada hari ketika (emas dan perak) itu dipanaskan dalam neraka Jahannam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan), “Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan”<sup>3</sup>

Menunaikan zakat merupakan upaya menolong kaum lemah, membawa orang yang membutuhkan pertolongan dan menopang mereka yang lemah agar mampu melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT. dalam segi tauhid dan ibadah, zakat juga berguna untuk merealisasikan pengembangan sosial masyarakat secara totalitas. Zakat mampu menciptakan rasa kecintaan, persaudaraan, tolong-menolong, sebagai pendidik moralitas manusia, pengembangan sos<sup>4</sup>, spiritual dan membersihkan dari kotoran, sifat kikir dan barang haram<sup>4</sup>.

Secara substantif, zakat, infaq, dan sedekah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Dana zakat diambil dari harta orang berkelebihan dan disalurkan kepada orang yang kekurangan. Zakat tidak dimaksudkan untuk memiskinkan orang kaya, juga tidak untuk melecehkan jerih payah orang kaya. Hal itu karena zakat diambil dari harta yang<sup>7</sup> wajib dizakati untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima.

Seperti halnya dengan zakat, walaupun infaq dan sedekah tidak wajib, ini merupakan media pemerataan pendapatan bagi umat Islam yang sangat dianjurkan. Dengan kata lain, infaq dan sedekah merupakan media untuk memperbaiki taraf kehidupan, disamping ad<sup>7</sup>ya zakat yang diwajibkan kepada orang Islam yang mampu. Dengan demikian dana zakat, infaq, dan sedekah bisa diupayakan secara maksimal untuk memberdayakan ekonomi masyarakat<sup>5</sup>.

Zakat juga berfungsi untuk Membersihkan jiwa dari sifat bakhil, egois dan menyembah harta, Membersihkan harta dari terkontaminasi hak orang lain, Zakat berfungsi memperkembangkan harta<sup>6</sup>. Dilihat dari fungsi dan tujuan dari zakat sangatlah penting bagi penyelesaian masalah

<sup>3</sup> Al-Qur'an Digital Kemenag 2019.

<sup>4</sup> Gaji Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Pajak*, (Yogyakarta: Pt Tiara Wacana, 1999), 232.

<sup>5</sup> Djamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*, (Jakarta: NmPress, 2004), 92.

<sup>6</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam DepagR.I. *Pedoman Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: 2007), 23.

kemiskinan dan pembangunan umat. Karena zakat merupakan faktor utama dalam pemerataan harta benda di kalangan masyarakat Islam, dan juga perasaan senasib sepenanggungan dan persaudaraan di kalangan umat manusia.

Selama ini, pelaksanaan fungsi zakat belum begitu maksimal, karena belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga pengumpul zakat karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas. Pemberdayaan ekonomi Ummat Islam melalui pelaksanaan ibadah zakat masih banyak menemui hambatan yang bersumber terutama di kalangan Umat Islam itu sendiri.

Salah satu faktor terpenting adalah kesadaran dalam pelaksanaan zakat di kalangan umat Islam masih belum diikuti dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang ibadah yang satu ini, khususnya jika diperbandingkan dengan ibadah wajib lainnya seperti sholat dan puasa. Kurangnya pemahaman tentang jenis harta yang wajib zakat dan mekanisme pembayaran yang dituntunkan oleh syariat Islam menyebabkan pelaksanaan ibadah zakat menjadi sangat tergantung pada masing-masing individu. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan institusi zakat, yakni Badan Amil Zakat (BAZ) yang seharusnya memegang peranan penting dalam pembudayaan ibadah zakat secara kolektif agar pelaksanaan ibadah harta ini menjadi lebih efektif dan efisien.

Badan Amil Zakat (BAZ) adalah suatu organ pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan UU No. 38 Tahun 1999. Di tingkat Kabupaten/Kota dengan SK Bupati/Walikota atas usul Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, sedangkan di Kecamatan dengan SK Camat atas usul Kepala KUA, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendayagunakan dan mendistribusikan zakat dengan ketentuan agama. Badan Amil Zakat (BAZ) berfungsi sebagai jembatan antara muzaki (pezakat) dan muztahik (penerima), sama halnya dengan Badan Amil Zakat yang ada di Kota Bandar Lampung yang berupaya untuk meningkatkan kinerja agar menjadi amil zakat yang profesional, amanah, terpercaya dan memiliki program kerja yang jelas dan terencana, mampu mengelola zakat, baik pengambilannya maupun pen-distribusiannya dengan terarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan para mustahiq di Kota Bandar Lampung. Secara demografik, mayoritas penduduk di Kota Bandar Lampung adalah beragama Islam, dan secara kultural, kewajiban zakat, dorongan berinfaq, dan bersedekah di jalan Allah dapat mengakar kuat jika pelaksanaan manajemen terlaksana dengan baik. Jika hal tersebut terlaksana dengan baik, maka akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan walaupun terdapat berbagai masalah yang timbul dalam pelaksanaannya.

Manajemen yang baik sangat mendorong dalam mengelola dana zakat di Badan Amil Zakat di Kota Bandar Lampung. Maka dari itu Badan Amil Zakat dituntut untuk berperan aktif dalam mencapai visinya sehingga zakat dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tentang sistem pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat khususnya di Kota Bandar Lampung maka penulis mengangkat judul penelitian, yaitu "Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung".

### C. Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian atau research yang bertujuan untuk mencari suatu hal yang baru, peneliti akan terlebih dahulu membuat atau menetapkan fokus penelitian pada area yang akan diteliti. Setelah fokus penelitian ditentukan, maka selanjutnya akan di tetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memfokuskan Pada Bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung?

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung?

#### F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto terutama kepada peneliti mengenai Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan Intelektual
3. Sebagai bahan motivasi kepada masyarakat khususnya pada masyarakat di wilayah BAZNAS Kota Bandar Lampung khususnya, betatapa perlunya Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat terbebas dari kemiskinan.

#### G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi DESMI NOVITASARI NPM : 131 616 0534 Jurusan Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Bengkulu 2018 M/ 1439 H dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu”. Skripsi ini membahas. Penerapan manajemen Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Deki S. Fuadi dengan judul “Sistem Pendistribusian Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Kabupaten Seluma” pada tahun 2013.  
Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada pendistribusian zakat, pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada proses pendistribusian zakat yang dilakukan pada Badan Amil Zakat.

#### H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Sistematis dan terorganisasi artinya menunjukkan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan, maka penelitian harus dilakukan dengan cara-cara tertentu yang sudah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan yang mengkaji tentang ketentuan metode-metode<sup>7</sup>. yang dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan pada kondisi lapangan dan realitas pada Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung. Untuk menjawab soal yang sebelumnya dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut peneliti menggunakan beberapa

<sup>7</sup> Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 7.

metode. Sebelum penulis menjelaskan metode analisis data yang penulis gunakan, di sini penulis akan terlebih dulu menjelaskan tentang jenis dan sifat penelitian sebagai berikut:

## 1. Jenis dan sifat penelitian

### a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini cocok dilakukan oleh penulis, mengingat definisi penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi)<sup>8</sup>. Melalui jenis penelitian ini peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung. Sebuah metode studi yang berupaya memahami fenomena manusia melalui produksi gambar yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan secara verbal, pelaporan perspektif atau pandangan secara mendalam yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam latar setting yang alamiah<sup>9</sup>.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (descriptive research), istilah "deskriptif" sendiri berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu to describe yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian<sup>10</sup>. Peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif agar dapat menggambarkan, menjelaskan, memvisualisasikan dan memaparkan, situasi sosial atau kejadian sebenarnya.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan sifat atau karakteristik individual, situasi, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif menyelidiki masalah yang muncul dalam masyarakat serta prosedur yang digunakan dalam situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari pelaku yang terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian<sup>11</sup>. Data primer dalam penelitian ini tersebut didapat langsung dengan cara wawancara atau interview dengan tatap muka secara langsung yang informasi tersebut dapat langsung diambil dan diterima oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan dua sumber, yaitu Pengasuh panti asuhan dan sekretaris panti asuhan. Yang mengetahui secara jelas dan detail tentang masalah yang diteliti.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Syifa Yustiani Suryandri, 3rd Ed. (Bandung: CV. Alfabeta 2020), 9.

<sup>9</sup> Walidin, W., Saifullah & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (FTK Ar-Raniry Press, 2015), 77.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Kelimabelas, 2013), 3.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

b. Sumber Data Sekunder<sup>14</sup>

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang peneliti butuhkan<sup>12</sup>. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung yang merupakan tangan kedua seperti didapatkan melalui penelitian kepustakaan dengan buku-buku, sumber internet, website, dokumen-dokumen dan data lain yang berkaitan dengan pembinaan kekeluargaan, selain itu juga mengambil data arsip dan foto selama penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dengan tujuan memperoleh data dari lokasi, maka penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut :

a. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara dapat digambarkan sebagai proses interaksi dan komunikasi di mana beberapa variabel memainkan peran penting, sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi dan menentukan hasil dari wawancara tersebut. Wawancara atau interview merupakan jenis percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan merupakan bentuk komunikasi verbal.

Dalam metode wawancara atau interview ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada pengurus baznas Manajemen penistribusian dalam hal ini penulis memfokuskan pada Manajemen penistribusian Zakat, faktor penghambat dan pendukungnya. Karena di dalam Metode wawancara ini, penulis beranggapan bahwa metode ini berperan sangat penting dalam proses perolehan data yang sensitif dan akurat, maka penggunaan metode wawancara menjadi metode utama penulisan skripsi ini.

b. Teknik Observasi

Metode observasi ialah melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya, kemudian mengolahnya. Dalam hal ini penulis melakukan metode observasi non partisipan yaitu "Peneliti atau observes tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan para subyek yang diobservasi. Metode ini digunakan guna untuk mendapatkan data-data proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan penggerakkan kegiatan dakwah, faktor pendukung, dan penghambatnya. Hal ini dilakukan penulis agar memperoleh data yang obyektif dalam arti tidak mencampur adukan antara pendapat sendiri dengan kenyataan yang ada dilapangan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah metode mencari data berupa dokumen. Yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, peraturan, kebijakan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan berupa catatan, transkrip, buku, brosur, dan agenda yang berada di Baznas Kota Bandar Lampung.<sup>15</sup>

4. Metode Analisis Data<sup>6</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong, mendefinisikan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>13</sup>.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 133.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), 21.

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat hal yaitu :

a. Pengumpulan Data

Proses yang dilakukan dalam pengumpulan data dilakukan dalam beberapa teknik yaitu observasi, interview, dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, video tap. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait dengan Manajemen Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Bandar Lampung.

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses<sup>23</sup> dimana peneliti melakukan pemilihan data kasar dan mentah secara terus menerus, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, lalu transformasi data kasar yang telah muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Prosesnya dilakukan setelah pengumpulan data, maka tahap reduksi data adalah dengan cara men<sup>25</sup>mpokkan data-data yang dibutuhkan dan data yang tidak diperlukan.

Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan penelaahan secara keseluruhan ter<sup>3</sup>hadap data yang telah dihimpun dari lapangan mengenai Manajemen Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Bandar Lampung.

c. Tahap Display Data

Menurut Miles dan Huberman, display adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat mempermudah peneliti dalam mengambil dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan display data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat naratif.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan diartikan sebagai penarikan arti dan makna data yang telah ditampilkan sebelumnya. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukanlah bersifat kesimpulan akhir, karena peneliti dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam peneliti yang lalu<sup>14</sup>. Penarikan kesimpulan dan data verifikasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bukti-bukti yang kuat yang diperoleh dari lapangan yang dapat menjelaskan secara keseluruhan yang ada. Setelah peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan, selanjutnya data tersebut akan di reduksi atau tahap pemilihan atau penyederhanaan data yang diperoleh tersebut, setelah melakukan eduksi data tersebut kemudian akan dilanjutkan tahap display data yang merupakan menyajikan data atau sekumpulan data yang tersusun dapat digunakan pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam kegiatan penelitian ini dengan menggunakan kerangka berfikir deduktif.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian yaitu: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, abstrak, surat pernyataan penelitian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran. Kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Untuk mempermudah pemahaman mengenai permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut, maka diperlukannya sistematika penulisan kerangka skripsi pada penelitian ini guna mendapatkan suatu gambaran komprehensif dalam sebuah penelitian. Secara format sistematika penulisan pada skripsi ini meliputi dari 5 Bab dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang masing-masing pembahasannya dapat diuraikan diantara nya:

<sup>14</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga,2009), 147-148.

**Bab I**, Merupakan Pendahuluan yang berisikan Penegasan Judul, <sup>4</sup> Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II**, Merupakan Landasan Teori, yang terdiri dari dua sub-sub, pertama, pengertian manajemen pendistribusian dan zakat yang memiliki sub bab, (pengertian Manajemen, pengertian Pendistribusian), Kedua, Zakat, yang memiliki sub bab yaitu (pengertian zakat, Jenis dan macam-macam zakat dalam islam, dasar hukum zakat).

**Bab III**, Merupakan Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri dari dua sub-sub, pertama gambaran umum baznas kota Bandar lampung, yang memiliki sub bab yaitu (sejarah berdirinya baznas kota Bandar lampung, struktur pengurusan baznas kota Bandar lampung, tugas dan fungsi kepengurusan baznas kota Bandar lampung, visi, misi, dan tujuan baznas kota Bandar lampung, metode berzakat di baznas kota Bandar lampung, program-program baznas kota Bandar lampung, <sup>3</sup> peran keuangan dana zis baznas kota Bandar lampung, potensi-potensi zakat). Kedua, manajemen pendistribusian zakat di baznas kota bandar lampung.

<sup>3</sup> **Bab IV**, Merupakan hasil dari penelitian, yaitu analisis yang berisikan tentang Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

**Bab V**, Merupakan bab Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.



## BAB IV MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG

### A. Manajemen Pendistribusian Zakat Di Baznas Kota Bandar Lampung

Dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung” analisis dilakukan terhadap manajemen pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung. Tujuan utama dari manajemen pendistribusian ini adalah untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam penyaluran zakat serta terwujudnya pengentasan kemiskinan, meningkatnya kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan social dan ekonomi yang terjadi pada saat ini (BAB II, h. 9).

BAZNAS Kota Bandar Lampung mengimplementasikan strategi pada manajemen pendistribusian yang meliputi tiga pendekatan layanan, yakni layanan perbankan, layanan langsung dan layanan digital (BAB III, h.24). Dengan basis 3 pendekatan ini, BAZNAS berupaya untuk memastikan bahwa proses pendistribusian berjalan dengan baik dan mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam menjalankan proses pendistribusian ini, BAZNAS Kota Bandar Lampung juga mendapatkan beberapa tantangan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia, mengingat wilayah kerja BAZNAS Kota Bandar Lampung mencakup 20 kecamatan dan 126 kelurahan (BAB III, h. 39). Akan tetapi, BAZNAS tetap berupaya untuk mengatasi tantangan ini dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Untuk mengatur dan mengkoordinasikan proses pendistribusian dana zakat, BAZNAS Kota Bandar Lampung menggunakan strategi organisasi berupa penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) setiap tahunnya. Dengan adanya RKAT, BAZNAS Kota Bandar Lampung memiliki pedoman yang jelas mengenai prioritas alokasi dana zakat serta tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pendistribusian yang akan dilaksanakan nantinya (BAB III, h. 34).

Dalam melaksanakan kontrol dan evaluasi terhadap pendistribusian dana zakat, BAZNAS Kota Bandar Lampung menerapkan mekanisme control dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan melakukan monitoring baik secara langsung (saat kegiatan) atau tak langsung (pasca kegiatan). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendistribusian berjalan sesuai dengan aturan dan dapat di evaluasi secara objektif nantinya (BAB III, h. 33).

Dalam hal keterlibatan pihak-pihak terkait/stakeholder, BAZNAS Kota Bandar Lampung bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti kecamatan, kelurahan, organisasi perangkat daerah (OPD), dan stakeholder terkait. Kolaborasi dengan pihak-pihak ini penting dilakukan untuk memperluas jangkauan dan efektifitas pendistribusian dana zakat itu sendiri.

Dalam lokasi pelaksanaan program pendistribusian BAZNAS Kota Bandar Lampung melakukan penyaluran zakat di 20 kecamatan dan 126 kelurahan di Kota Bandar Lampung. Proses pengumpulan dan pengelolaan dana zakat dilakukan di seluruh wilayah kota Bandar Lampung sebelum dilakukan pendistribusian kepada yang berhak menerimanya. Monitoring dan pengawasan terhadap pendistribusian dana zakat dilakukan di lokasi atau wilayah penyaluran, sesuai dengan struktur organisasi BAZNAS Kota Bandar Lampung yang terlibat atau membawahi proses pendistribusian.

Pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung dipilih karena sesuai dengan tugas dan fungsi BAZNAS itu sendiri sebagai lembaga pengelola zakat. Pendistribusian dana zakat dianggap penting bagi masyarakat Kota Bandar Lampung karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Control diperlukan untuk memastikan efektifitas dan efisiensi pendistribusian dana zakat, serta sebagai bahan pembelajaran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

3 Tujuan utama dari pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung itu sendiri adalah mewujudkan BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang terpercaya dan modern (BAB II, h.10) Program ini juga bertujuan untuk efektivitas dalam penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan social yang ada. Selain itu, BAZNAS juga ingin menciptakan hubungan baik yakni saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan antara muzaaki dan mustahik dalam pembangunan zakat nasioanal.

BAZNAS Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan beberapa program pendistribusian yakni Bandar Lampung Peduli, Bandar Lampung Taqwa, Bandar Lampung Cerdas, Bandar Lampung Sehat, Bandar Lampung Makmur dan Berkeadilan. Program-program ini di rancang untuk menjangkau berbagai aspek kebutuhan yang ada pada masyarakat secara langsung (BAB III, h. 24).

Dalam melaksanakan langkah-langkah pendistribusian dana zakat, BAZNAS Kota Bandar Lampung menjalankan proses seleksi dan verifikasi penerima manfaat sesuai dengan SOP yang berlaku di BAZNAS Kota Bandar Lampung. BAZNAS juga melibatkan masyarakat dan pihak terkait dalam proses pendistribusian baik melalui kegiatan sosialisasi maupun melalui kerjasasm dengan stakeholder terkait.

Evaluasi terhadap program pendistribusian yang telah dilaksanakan dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung melalui kegiatan monitoring pasca kegiatan. Dan terkadang pada saat kegiatan. Hal ini bertujuan untuk dapat mengevaluasi hasil dan dampak dari program yang dilaksanakan sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pemingkatan program/kinerja di masa yang akan datang (BAB III, 39).

Dalam kesimpulannya, manajemen pendistribusian Baznas Kota Bandar Lampung telah mengimplementasikan berbagai strategi dan mekanisme untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat, yaitu pengentasan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan social dan ekonomi yang ada. Meskipun demikian, baznas sendiri masih menghadapi beberapa hambatan atau tantangan dalam melaksanakan pendistribusian yang efektif dan efisien. Kolaborasi dengan pihak terkait atau eksternal menjadi bagian penting dari manajemen pendistribusian ini. Evaluasi program pendistribusian yang telah dilaksanakan juga dilakukan untuk memastikan hasil yang optimal dan memberikan dampak atau manfaat yang nyata dan dirasakan oleh masyarakat di Kota Bandar Lampung itu sendiri.

Yang bertanggung jawab atas manajemen pendistribusian baznas kota Bandar Lampung adalah semua staf dan pimpinan di bidang penyaluran. Mereka terlibat sejak perencanaan hingga pendistribusian dan zakat itu sendiri. Dalam melaksanakan langkah-langkah atau teknis pendistribusian tanggung jawab ada pada staf dan bidang penyaluran (BAB III, h. 21).

Berdasarkan wawancara dengan Pak Doni Peryanto, kepala sekretariat BAZNAS Kota Bandar Lampung, analisis ini mengungkap beberapa aspek penting terkait dengan Manajemen Pendistribusian BAZNAS Kota Bandar Lampung. Berikut adalah temuan dan analisis yang dihasilkan (BAB III, h. 21):

1. Legalitas dan Dukungan Regulasi BAZNAS Kota Bandar Lampung memiliki legalitas yang sah sebagai lembaga pengelola zakat. Namun, masih terdapat kelemahan karena dukungan regulasi dari pemerintah daerah hanya berbentuk surat edaran, bukan aturan yang kuat. Hal ini berpotensi mempengaruhi jumlah muzakki dan dana yang tersalurkan melalui BAZNAS. Meskipun demikian, BAZNAS memiliki peluang besar untuk mengumpulkan dana zakat yang signifikan yang dapat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan di Bandar Lampung.
2. Pengelolaan Zakat BAZNAS Kota Bandar Lampung telah melakukan pengelolaan zakat sesuai dengan syariat Islam. Namun, masih terdapat kelemahan dalam hal jumlah dan kualitas amil yang terbatas. Saat ini, hanya terdapat satu orang amil yang tersertifikasi. Kurangnya literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS juga menjadi hambatan dalam efektivitas pengelolaan zakat. Namun, dengan perkembangan teknologi dan dukungan pemerintah dalam memaksimalkan zakat, BAZNAS memiliki peluang untuk mengatasi keterbatasan ini. Ancaman

yang perlu diwaspadai adalah banyaknya masyarakat yang menyalurkan zakat secara langsung tanpa melalui BAZNAS.

3. Lokasi Strategis Lokasi BAZNAS Kota Bandar Lampung yang strategis mempermudah proses penyaluran dan penghimpunan dana zakat. Namun, kurangnya sosialisasi dan literasi yang menyeluruh di Kota Bandar Lampung mengurangi efektivitas penyaluran zakat. Untuk mengatasi hal ini, BAZNAS dapat menjalin kerja sama dengan lembaga penghimpun zakat lainnya. Meskipun demikian, BAZNAS perlu waspada terhadap kehadiran lembaga sejenis yang lebih maju dan menarik program-program yang dapat mengurangi penyaluran melalui BAZNAS.
4. Asset yang Memadai BAZNAS Kota Bandar Lampung memiliki asset yang memadai dalam upaya pengelolaan zakat, termasuk kegiatan dan transportasi. Namun, terdapat kelemahan dalam implementasi program-program yang belum dilaksanakan secara maksimal. Kurangnya tenaga atau volunteer juga menjadi hambatan dalam pengelolaan zakat. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi, BAZNAS dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan eksistensi dan keterlibatan dalam masyarakat. Ancaman yang perlu diwaspadai adalah lembaga lain yang lebih maju dapat mengurangi peran BAZNAS jika tidak mengoptimalkan program-programnya.

Dalam keseluruhan analisis, ditemukan bahwa BAZNAS Kota Bandar Lampung memiliki potensi besar dalam pengelolaan zakat. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas amil, sosialisasi yang lebih luas, kerja sama dengan lembaga lain, dan optimalisasi program-program menjadi langkah yang perlu diambil oleh BAZNAS untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat yang efektif dan efisien.

## **BAB V**

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Mencermati seluruh pembahasan<sup>3</sup> pada bab sebelumnya, maka dengan demikian peneliti menarik kesimpulan tentang manajemen pendistribusian zakat di baznas kota bandar lampung sebagai berikut :

Perencanaan zakat dimulai dengan menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) setiap tahunnya. RKAT inilah yang menjadi acuan dari Baznas BAZNAS Kota Bandar Lampung untuk mengelola dana zakat selama satu tahun kerja. RKAT yang telah di susun selanjutnya diajukan ke Baznas pusat untuk selanjutnya disahkan. Adapun yang menjadi program utama dari BAZNAS Kota Bandar Lampung yaitu Bandar Lampung Peduli, Bandar Lampung Taqwa, Bandar Lampung cerdas, Bandar Lampung Sehat, Bandar Lampung Makmur dan Berkeadilan.

Pendistribusian di Baznas Bandar Lampung sesuai dengan Qs. Attaubah ayat 60 tentang golongan yang berhak menerima zakat ada 8 golongan. Dari golongan itu fokus terhadap kaum fakir dan miskin menjadi lebih diperhatikan. Namun dengan tidak mengesampingkan golongan lain. 8 golongan ini menjadi pedoman dari Baznas Bandar Lampung dalam menyalurkan dana zakat yang telah dikumpulkan.

Penyaluran di Baznas Enrekang terdiri dari dua pola (1). Pola penyaluran konsumtif yaitu pemberian bantuan berupa pemenuhan kebutuhan hidup, seperti sembako, uang tunai dan lain sebagainya. Pola penyaluran Produktif bentuknya berupa pemberian bantuan modal usaha pengembangan lifeskill kewirausahaan, termasuk pemberian bantuan ternak berupa kambing di seluruh Desa/Kelurahan di Kota Bandar Lampung.

Dan adapun manajemen yang digunakan di BAZNAS Bandar Lampung yaitu Manajemen Pengelolaan dimana zakat yang terkumpul dari para muzakki dibagikan kepada para mustahik melalui beberapa program yang diterapkan di BAZNAS kabupaten Bandar Lampung sesuai dengan RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan) Yang terbagi kedalam Lima Program diantaranya Pogram Bandar Lampung Peduli yaitu program ini dikhususkan kepada masyarakat yang ditimpa musibah seperti kebakaran, tanah longsor, dan gempa alam, Program Bandar Lampung Taqwa yang ditujukan kepada kegiatan yasinan, kegiatan sholat terawih dll, Program Bandar Lampung Cerdas kegiatan berupa pemberian bantuan pendidikan dalam peningkatan prestasi pedidikan serta bantuan pendidikan anak didik yang terancam putus sekolah, Program Bandar Lampung Sehat Yaitu pemberian bantuan pelayanan kesehata kepada masyarakat tidak mampu yang tidak memiliki jaminan kesehatan atau tidak memiliki biaya untuk membeli obat-obat yang dibutuhkan pasien dan Bandar Lampung Makmur dan Berkeadilan.

Baznas Kota Bandar Lampung telah melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Baznas Bandar Lampung melakukan evaluasi setiap memberikan bantuan karena dalam suatu program memiliki target-target yang telah ditentukan. Untuk bantuan yang sifatnya produktif itu harus dievaluasi apakah berkembang atau tidak. Hal ini dilakukan supaya kita mengetahui dana zakat ini bisa meningkatkan bantuan zakat dari Baznas Kota Bandar Lampung.

### B. Saran

Bagi BAZNAS Kota Bandar Lampung bantuan berupa modal usaha seharusnya modal tersebut dibelikan berupa alat/barang jangan diberikan berupa tunai agar bantuan zakat tersebut tidak langsung habis untuk kebutuhan konsumtif, BAZNAS Kota Bandar Lampung harus memberikan prioritas kepada mustahik yang baru memulai usaha dengan memberikan dana yang besar untuk memaksimalkan pengelolaan usaha. Sedangkan pemberian dana untuk mustahik yang telah memiliki usaha dapat diberikan jumlah yang kecil ataupun besar sesuai dengan kebijakan lembaga, BAZNAS Kota Bandar Lampung harus memberikan pengawasan dan pendamping secara terus menerus untuk meminimalisir penggunaan bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan usaha

sehingga modal yang telah diberikan benar-benar digunakan sebagaimana mestinya, serta sosialisasi zakat perlu ditingkatkan lagi agar masyarakat lebih paham tentang pentingnya berzakat. Perencanaan dari BAZNAS memang ada setiap tahun mengenai program-program tentang masalah pengumpulan sekarang, masyarakat sekarang tidak mengetahui apa sebenarnya BAZNAS, jadi kita akan kaitkan sosialisasi baru dari PNS bahwa gaji PNS setiap bulannya dipotong sebesar 2,5%. Yang jelas BAZNAS akan sosialisasi lagi untuk PNS, Instansi vertikal dan bahkan anggota DPR sudah membayar zakatnya.

1

### C. Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya koreksi yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin.

**Buku**

- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana, 2017.
- Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama, Pedoman Zakat 9 Seri, Jakarta: Departemen Agama, 2001.
- Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, 2004.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Depag R.I. Pedoman Pengelolaan Zakat, Jakarta: 2007.
- Djamil Doa, Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan, Jakarta: Nm Press, 2004.
- Fakhrudin, Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008.
- Ernie Trisnawati Sule, Pengantar Manajemen, Jakarta: Kencana, 1992.
- Gaji Inayah, Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Pajak, Yogyakarta: Pt Tiara Wacana, 1999.
- Hasbi Ash Shiddiqie, Pedoman Zakat, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Hikmat Kurnia Dan A. Hidayat, Panduan Pintar Zakat, Jakarta: Kultum Media, 2008.
- Idri, Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif, Bandung : PT Rosdakarya, 2005.
- M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, Yogyakarta, Gadjah Mada Univrsity Press, 2004.
- Mohd. Izzah Daruza, Sirah al-Rasul: Shurah Muqtabasah min al- Qur'an al-Karim, Jilid II, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Mohamad Daud Ali Dan Habibah Daud, Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, Jakarta:Erlangga,2009.
- Muhammad Ja'far, Tuntutan Ibadah Zakat, Puasa, Dan Haji, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad, & Ridwan Mas'ud, Zakat Dan Kemiskinan, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Mahmudi, Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat, Yogyakarta: P3EI, 2009.

- R. Kadlan-Imam Musa Prodjosiswo, *Hadits Pegangan Maulana Muhammad Ali*, Jakarta: CV. Kuning Mas, 1992, 215.
- Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Syifa Yustiani Suryandri, 3rd Ed. Bandung: CV. Al Fabetta 2020.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Kelimabelas, 2013.
- Walidin, W., Saifullah & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat, Infaq Dan Sedekah*, Bandung: Tafakur, 2011.
- Yasin Ibrahim Al-Syaikh, *Cara Mudah Menunaikan Zakat: Membersihkan Kekayaan Menyempurnakan Puasa Ramadhan*, Bandung: Pustaka Madani, 1998.
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor: Litera Antar Nusa, 2000.





# MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Raden Intan Lampung **2%**  
Student Paper
- 2** Submitted to Universitas Ibn Khaldun **1%**  
Student Paper
- 3** Indah Harum Rezeki, Muhammad Iqbal Fasa, A. Kumedi Ja'far. "Hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah pada Baznas Kota Bandar Lampung", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 **1%**  
Publication
- 4** Submitted to IAIN Bengkulu **1%**  
Student Paper
- 5** Okto Viandra Arnes. "Masalah dan Efektifitas Pada Zakat Online Melalui Aplikasi Kitabisa: Sebuah Analisis Hukum", Jurnal Penelitian Agama, 2022 **1%**  
Publication

6

Nurul Avifah, Sholikhatun Hanifia.  
"DIALEKTIKA KRISIS TOLERANSI DI  
INDONESIA TAHUN 2017 (TELAAH ACARA  
INDONESIA LAWYERS CLUB TENTANG  
FENOMENA LGBT)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa  
Raushan Fikr, 2018

Publication

1 %

7

Submitted to IAIN Ambon

Student Paper

1 %

8

Supri Yadin Hasibuan. "Kinerja Baznas  
Kabupaten Siak Dalam Upaya Mengurangi  
Kemiskinan Menurut Undang-Undang Nomor  
23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat",  
TERAJU, 2023

Publication

1 %

9

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden  
Fatah

Student Paper

1 %

10

Silvy Sondari Gadzali, Dzaki Firdaus, Wahyu  
Hidayat, Lala Karlina. "DIGITAL MARKETING  
SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN UMKM  
CIRENG ISI DESA SINDANGLAYA KECAMATAN  
TANJUNGSANG", Jurnal Kolaborasi  
Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu  
Administrasi, 2023

Publication

1 %

11

Submitted to University of Malaya

Student Paper

		1 %
12	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1 %
13	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	1 %
14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
15	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	1 %
16	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1 %
17	Mella Rosalinda, Abdullah Abdullah, Fadli Fadli. "PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT PELAKU UMKM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT NIAGA DI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA BENGKULU", Jurnal Akuntansi, 2021 Publication	1 %
18	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1 %
19	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %

20

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

&lt;1 %

21

Laras Sukma Arum Melati, Guntur Saputra, Faridatun Najiyah, Fitria Asas. "Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan", Owner, 2022

Publication

&lt;1 %

22

Sukma Maharani, Salasih Salasih, Raudah Mahmud. "Fungsi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Mawai Indah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur", PREDIKSI : Jurnal Administrasi dan Kebijakan, 2022

Publication

&lt;1 %

23

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

&lt;1 %

24

Bima Wahyu, Meri Yarni. "FUNGSI BAZNAS DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI PROVINSI JAMBI BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2011", Limbago: Journal of Constitutional Law, 2022

Publication

&lt;1 %

25

Submitted to Garden Grove Unified School District

Student Paper

&lt;1 %

26

Muhammad Zulfahnuri Syamsu, Ipandang  
Ipandang, Jabal Nur. "PENGELOLAAN ZAKAT  
SEBAGAI KEKUATAN PEMBERDAYAAN  
EKONOMI UMAT PERSPEKTIF MAQASID  
SYARIAH", FAWAID: Sharia Economic Law  
Review, 2021

Publication

<1 %

27

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan  
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

28

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On